

PERENCANAAN PENDIDIKAN NABI MUHAMMAD

(Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 151, Ali-Imran Ayat 164 dan Al-Jumu'ah Ayat 2)

(PERTEMUAN KE-5)

A. PENDAHULUAN

Perencanaan atau yang sudah akrab dengan istilah *planning* adalah satu dari fungsi management yang sangat penting. Bahkan kegiatan perencanaan ini selalu melekat pada kegiatan hidup kita sehari-hari, baik disadari maupun tidak. Sebuah rencana akan sangat mempengaruhi sukses dan tidaknya suatu pekerjaan. Karena itu pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan dan sebaiknya kita melakukan pekerjaan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Dengan melakukan yang demikian pekerjaan kita menjadi teratur, terkendali dan dapat dievaluasi. Suatu perencanaan dalam hadits nabi diistilahkan dengan *menyiapkan bekal*, sedangkan dalam firman Allah *menyiapkan segala sesuatu untuk menghadapi segala kemungkinan*. Sebagaimana pesan Nabi kepada shahabat Abi Dzar ;“ Perkokohlah bahtera karena lautan itu dalam, *Perbanyaklah bekal karena perjalanan itu panjang...*”. Begitupun firman Allah dalam QS. al-Anfal : 60, “*Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya...*”.

Dalam makalah ini akan kita bahas beberapa masalah terkait pengertian, urgensi, ruang lingkup, konsep dan strategi perencanaan, khususnya dalam penrencanaan pendidikan Nabi Muhammad.

B. Ayat Al-Qur'an Tentang Perencanaan Pendidikan Nabi Muhammad

Berikut adalah ayat-ayat tentang pendidikan anak:

1. Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 151 :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan ni`mat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (Q.S. Al-Baqarah : 151)¹

2. Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيكِهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”(Q.S Ali Imran: 164)

3. Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيكِهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S. Al-Jumu'ah : 2)

4. Al-Qur'an Surah Al-Hasy ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman ,bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (Akhirat),dan bertakwalah kepada Allah ,sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS.Al-Hasy ; 18)

5. Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma`ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka ta`at kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”(Q.S At-Taubah:71)

6. Al-Qur'an surah As-Shaff ayat 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ ۖ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنِينَ مَرَّضُونَ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di

jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.(Q.S.As-Shaff : 4)

7. Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 90

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran..”(QS. An-Nahl[16]:90)

8. Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 6

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.(Q.S.Al-Hujurat:6)

Al-Qur'an Surah Al-Anfal ayat 60

﴿ وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِن قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ ءَعَدُوا اللَّهَ وَعَدَّوْكُمْ
وَءَاخِرِينَ مِن دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِن شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ
وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴾

Artinya: Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).(Q.S.Al-Anfal : 60)

C. Klasifikasi Surah

Dari Qatadah, dia berkata, "Bagian Al-Qur'an yang diturunkan di Madinah ialah Al-Baqarah, Ali Imran, An-Nisa', Al-Ma'idah, Bara'ah, Ar-Ra'd, An-Nahl, Al-Hajj, An-Nur, Al-Ahzab, Muhammad, Al-Fath, Al-Hujurat, Ar-Rahman, Al-Mujadilah, Al-Mumtahanah, At-Taghabun, Al-Jumu'ah, Al-Munafiqun, Ath-Thalaq, At-Tahrim hingga pangkal 10 ayat terakhir, Az-Zalzalah dan An-Nashr. Adapun surah lainnya diturunkan di Makkah.²

1. Surah Al-Baqarah tergolong surah Madaniyah
2. Surah Ali Imran tergolong surah madaniyyah
3. Surah At-Taubah tergolong surah madaniyyah
4. Surah Al-Jumu'ah tergolong surah madaniyyah
5. Surah An-Hahl tergolong kedalam surah makkiyyah

Asbabun nuzul surah Al-Baqarah ayat 151 adalah Asbabun nuzul surah al baqarah ayat 151 adalah Allah Ta'ala mengingatkan hamba-hamba-Nya yang beriman akan nikmat yang telah dikaruniakan kepada mereka, berupa pengutusan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam sebagai rasul kepada mereka yang membacakan ayat-ayat Allah Ta'ala kepada mereka secara jelas dan menyucikan mereka dari berbagai keburukan akhlak, kotoran jiwa, segala perbuatan kaum Jahiliyah, dan mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju dunia yang terang benderang, mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah), dan mengajarkan kepada mereka apa yang tidak mereka ketahui. Sedangkan sebelumnya mereka hidup dalam kebodohan (Jahiliyah) dan tidak mempunyai tata karma dalam berbicara. Berkat risalah yang dibawa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, mereka berhasil pindah ke derajat para wali dan tingkat para ulama. Dan akhirnya mereka menjadi orang yang berilmu sangat mendalam, memiliki hati amat suci, berpenampilan apa adanya dan berkata paling jujur.

Asbabun Nuzul surat Ali Imran ayat 164 adalah Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika Dia mengirim kepada mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri) maksudnya seorang Arab seperti mereka untuk mengawasi dan memberi pengertian, jadi bukan dari kalangan malaikat dan tidak pula dari bangsa asing (yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya) yakni Al-Qur'an (dan menyucikan mereka) membersihkan mereka dari dosa (serta

mengajarkan kepada mereka Alkitab) yakni Al-Qur'an (dan hikmah) yakni sunah (dan sesungguhnya mereka) ditakhfikan dari wannahum (adalah sebelumnya) yakni sebelum kebangkitannya (benar-benar dalam kesesatan yang nyata) atau jelas.

Asbabun nuzul surah Al-Jumu'ah ayat 2 adalah Allah menerangkan bahwa Dialah yang mengutus kepada bangsa Arab yang masih buta huruf, yang pada saat itu belum tahu membaca dan menulis, seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yaitu Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم dengan tugas sebagai berikut:

1. Membacakan ayat suci Alquran yang di dalamnya terdapat petunjuk dan bimbingan untuk memperoleh kebaikan dunia dan akhirat.
2. Membersihkan mereka dari akidah yang menyesatkan, kemusyrikan, sifat-sifat jahiliah yang biadab sehingga mereka itu berakidah tauhid mengesakan Allah, tidak tunduk kepada pemimpin-pemimpin yang menyesatkan dan tidak percaya lagi kepada sesembahan mereka seperti batu, berhala, pohon kayu, dan sebagainya.
3. Mengajarkan kepada mereka al-Kitab yang berisi syariat agama beserta hukum-hukum dan hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya

Disebutkan secara khusus bangsa Arab yang buta huruf tidaklah berarti bahwa kerasulan Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم itu ditujukan terbatas hanya kepada bangsa Arab saja.

Akan tetapi, kerasulan Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم itu diperuntukkan bagi semua makhluk terutama jin dan manusia.

D. Munasabah

Keterkaitan ayat-ayat Al-qur'an yang dicantumkan dalam penulisan ini, terkait satu dengan yang lainnya. Penulis menunjukkan hubungan keterkaitan ayat yang telah di kutip di dalam Al-Qur'an. Untuk menguatkan uraian topik Kajian Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 151, Ali Imran Ayat 164 dan Surat Al-Jumu'ah Ayat 2 tentang Perencanaan Pendidikan Nabi Muhammad saw.

Adapun hubungan antara surah Al-Baqarah ayat 151 dengan surah Ali Imran ayat 164 dan surah Al-Jumu'ah ayat 2 ketiganya memiliki keterkaitan pada lafaz

وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

yang berarti kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunnah),, (Al-Baqarah ayat 151),

وَالْحِكْمَةَ

yang berarti Al-Hikmah (Kebijaksanaan) (Ali Imran ayat 164), dan

وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

yang berarti kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepada mu Al-Kitab .

Selain itu pada uraian selanjutnya dibahas tentang Dianya yang megutuskan Rasul, pada surah Al-Jumu'ah ayat 2.

Kemudian pada pembahasan ini penulis juga mengkaji kedudukan dan fungsi Perencanaan Pendidikan Nabi Muhammada dalam Al-qur'an .

E. Pendapat Para Mufassir

Tafsir Quran Surat Al-Baqarah Ayat 151 Sebagaimana Kami telah melimpahkan nikmat kepada kalian dengan perintah menghadap Ka'bah, Kami juga telah mengutus di tengah kalian seorang Rasul dari kaum kalian sendiri yang membacakan ayat-ayat yang menjelaskan kebenaran dari kebatilan, membersihkan kalian dari noda syirik dan keburukan akhlak, dan mengajarkan kepada kalian Alquran dan as-sunnah serta hukum-hukum syariat, serta mengajarkan kepada kalian berita-berita tentang para nabi dan kisah-kisah umat-umat terdahulu yang kalian tidak ketahui.

1. Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia 151. Kami juga memberikan nikmat yang lain kepada kalian. Kami mengirimkan kepada kalian seorang Rasul dari bangsa kalian sendiri yang bertugas membacakan ayat-ayat Kami dan menyucikan kalian melalui keutamaan-keutamaan dan kebajikan yang dia perintahkan dan memperingatkan kehinaan-kehinaan dan kemungkaran yang dia larang untuk kalian. Dia juga mengajarkan Al-Qur`ān dan Sunnah kepada kalian, dan mengajarkan apa yang belum kalian ketahui terkait urusan-urusan agama dan dunia kalian.
2. Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) 151. Selain Aku telah menyempurnakan bagi kalian kenikmatan dari-Ku, Aku juga mengutus kepada kalian seorang rasul dari golongan kalian, dia membacakan kepadamu ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan urusan-urusan agama, membersihkan diri kalian dari kemaksiatan, mengajarkan kalian al-Qur'an dan as-Sunnah, dan mengajarkan urusan-urusan dunia

dan akhirat yang sebelumnya tidak kalian ketahui. Ibnu Asyur berkata: “Permisalan ini karena dua sebab, pertama firman Allah (وَلَا تُمْ) ‘agar Aku menyempurnakan’ dan firman-Nya: (وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ) ‘agar kalian mendapat petunjuk’; yakni hal itu merupakan kenikmatan yang Aku berikan kepada kalian semisal kenikmatan diutusnyanya Muhammad kepada kalian. Allah menjadikan pengutusan Muhammad sebagai permisalan karena pengutusan Muhammad ada terlebih dahulu dan menjadi sebab terwujudnya hal yang dimisalkan.”

3. Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah 151. كَمَا أَرْسَلْنَا (Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu) Ini merupakan isyarat yang menunjukkan bahwa nikmat yang ada dalam perubahan kiblat seperti nikmat yang ada pada pengutusan Rasulullah sebagai Rasul. Pendapat lain mengatakan: makna dari kalimat ini dipengaruhi pengakhiran dan pengawalan kata, sehingga maknanya adalah ingatlah Aku sebagaimana Aku telah mengutus kepada kalian seorang rasul.
4. Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah 151. Penyempurnaan nikmat itu seperti penyempurnaan risalah yang dilakukan dengan mengutus Nabi Muhammad SAW untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, menyucikan diri kalian dari kesyirikan, kecenderungan menyembah berhala, dan akhlak buruk, dan mengajarkan kepada kalian Al-Qur'an, menulis, dan menghilangkan fenomena buta huruf, pemahaman tentang hukum-hukum syariat, dan pengetahuan tentang rahasia-rahasianya, serta mengajarkan kepada kalian tentang urusan dunia dan akhirat, serta sesuatu yang belum kalian ketahui sebelumnya.
5. Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah Allah menjelaskan bahwasannya sebagaimana nikmat yang telah diberikan kepada kalian wahai manusia yaitu dengan menghadap ke Ka'bah yang nikmat tersebut rupa dengan diutusnyanya rasul kepada kalian.
6. An-Nafahat Al-Makkiyah / Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi 151. Allah menyatakan, “Sesungguhnya pemberian nikmat kami atas kalian dengan menghadap ke Ka'bah dan penyempurnaannya dengan dasar-dasar syariat serta nikmat-nikmat

penyempurna, bukanlah sesuatu yang aneh dalam kebaikan Kami dan bukan pula yang pertama bahkan kami telah memberikan nikmat atas kalian dengan nikmat-nikmat dasar dan penyempurna nya, dan yang paling besar adalah Kami mengutus kepada kalian seorang Rasul yang mulia dari kalangan kalian, di mana kalian mengetahui garis keturunannya, kejujuran, amanah, kesempurnaan, dan ketulusannya. “yang membacakan ayat-ayat kami kepadamu.” Ini mencakup segala ayat-ayatNya baik ayat Alquran maupun ayat-ayat lainnya, beliau membacakan kepada kalian ayat-ayat yang menjelaskan kebenaran dari kebatilan dan hidayah dari kesesatan, yang menunjukkan kepada kalian, pertama, tentang keesaan Allah dan kesempurnaanNya, kedua, tentang kebenaran rasulNya dan wajibnya beriman kepadanya, kemudian kepada segala hal yang dikabarkan olehnya berupa Hari pembalasan maupun hal-hal yang ghaib, hingga kalian memperoleh Hidayah yang sempurna dan ilmu yang meyakinkan. “Dan menyucikan kamu,” maksudnya, menyucikan akhlak dan jiwa kalian dengan mendidiknya. Dengan akhlak yang mulia, dan membersihkannya dari akhlak yang tercela, dan demikian itu seperti menyucikan mereka dari kesyirikan kepada ketauhidan, dan riya kepada keikhlasan, dari kebohongan kepada kejujuran, dari penghianatan kepada amanah, dan dari kesombongan kepada kerendahan hati, dari akhlak yang buruk kepada akhlak yang luhur, dan dari saling benci, saling bermusuhan. serta saling memutuskan hubungan kepada saling mencintai, saling bersilaturahmi, dan saling kasih mengasihi, dan lain sebagainya dari bentuk-bentuk penyucian. “Dan mengajarkan kepadamu Alkitab,” yaitu, al-qur’an baik lafadznya maupun maknanya, “Dan al-hikmah.” Suatu pendapat berkata, al-hikmah dan as-sunnah. Yang lain berpendapat Al Hikmah adalah mengetahui rahasia-rahasia Syariah dan fiqih serta menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Maka dalam hal ini pengajaran as-sunnah termasuk ke dalam pengajaran Alkitab, karena as-sunnah itu menjelaskan Alquran, menafsirkannya, dan mengutarakan maksudnya, “Dan mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui,” karena mereka itu benar-benar ada dalam kesesatan yang nyata sebelum diutusnya beliau, yang tidak berilmu dan tidak pula beramal. Setiap ilmu maupun amal yang diperoleh umat ini adalah dari Rasulullah dan karena sebab beliaulah semua itu ada. Maka nikmat-nikmat tersebut adalah nikmat-nikmat dasar secara mutlak, dan dia adalah nikmat terbesar yang Allah berikan kepada hamba-hambaNya. Oleh karena itu, tugas mereka selanjutnya adalah bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmat tersebut dan menegakkannya. Karena itu Allah berfirman,

8. Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H
Makna kata : { رَسُولًا } Rasulun : Yaitu Muhammad ﷺ dan bentuk kata umum (nakirah) sebagai penghormatan { وَيُزَكِّيكُمْ } Yuzakkihim : Menyucikan kalian dari dosa dan akhlak yang buruk serta perangai yang jelek. { وَالْحِكْمَةَ } al-Hikmah : Maksudnya adalah sunnah, yaitu setiap ucapan baik yang tidak akan pernah habis manfaatnya dengan berlalunya waktu. Makna ayat : .” Maka tetaplah kalian di atas kiblat yang benar (Ka’bah, ed) sehingga Aku dapat menyempurnakan nikmatKu kepada kalian dengan menunjukkan syarat yang terbaik paling lurus, dan Aku persiapkan untuk kalian setiap kebaikan dan kesempurnaan, seperti nikmat yang Aku berikan dengan mengutus rasulKu, menyucikan kalian dan mengajari Kitab dan sunnah, serta mengajari kalian ilmu tentang perkara agama dan dunia yang belum pernah kalian ketahui. Pelajaran dari ayat : • Kewajiban mempelajari ilmu yang wajib dipelajari, agar seorang hamba dapat menjalankan ibadah yang bisa menyucikan dirinya.
9. Aisarut Tafasir / Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, mudarris tafsir di Masjid Nabawi
Nikmat Allah untuk menghadap ke kiblat dan penyempurnaan syari'at bukanlah hal yang baru dan bukan pertama kali, bahkan Dia juga telah memberikan ushulun ni'am (dasar nikmat) dan penyempurnanya, yaitu dengan mengutus seorang rasul yang sudah dikenal nasabnya, kejujurannya, amanahnya, kesempurnaan dan sikap nush-h(tulus)nya. Ayat-ayat tersebut menerangkan mana yang hak dan mana yang batil, mana petunjuk dan mana kesesatan, menerangkan tentang tauhid, tentang kebenaran Rasul-Nya serta kewajiban beriman kepadanya, menerangkan tentang hari kiamat dan hal-hal ghaib serta menerangkan syari'at untuk maslahat mereka di dunia sehingga mereka memperoleh hidayah yang sempurna dan ilmu yang yakin. Maksudnya: menyucikan akhlak dan jiwa mereka dengan mendidiknya di atas akhlak yang mulia dan membersihkannya dari akhlak yang tercela yang mengotori jiwa. Misalnya dengan membersihkan mereka dari syirk kepada tauhid, dari riya' kepada ikhlas, dari dusta kepada kejujuran, dari khianat kepada amanah, dari sombong kepada tawadhu' dan dari semua akhlak buruk kepada akhlak yang mulia serta perbaikan-perbaikan lainnya. As Sunnah dan hukum-hukum syari'at (fiqh). Seperti kisah para nabi dan kisah umat-umat terdahulu dan pengetahuan lainnya, di mana mereka sebelum diutusnya Beliau dalam kesesatan yang nyata, tidak ada ilmu apalagi amal. Oleh karena itu, ilmu maupun amal yang diketahui oleh umat ini adalah melalui tangan dan sebab Beliau shallallahu 'alaihi

wa sallam. Nikmat-nikmat ini merupakan ushulun ni'am (dasar nikmat), bahkan ia merupakan nikmat terbesar yang menghendaki untuk disyukuri.

10. Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an / Ustadz Marwan Hadidi bin Musa, M.Pd.I

Sebagaimana pengalihan kiblat, pengutusan seorang nabi dari bangsa Arab juga merupakan suatu kenikmatan yang besar. Kenikmatan yang besar itu adalah sebagaimana kami telah mengutus kepadamu seorang rasul, yakni nabi Muhammad, dari kalangan kamu. Di antara tugasnya adalah membacakan ayat-ayat kami, yaitu Al-Qur'an yang menjelaskan perkara yang hak dan yang batil, atau tanda-tanda kebesaran Allah, kenabian nabi Muhammad, dan adanya hari kebangkitan. Rasul itu juga kami tugasi untuk menyucikan kamu dari kemusyrikan, kemaksiatan, dan akhlak yang tercela. Dia juga mengajarkan kepadamu kitab Al-Qur'an dan hikmah, yakni sunah, serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui, yaitu segala pengetahuan yang terkait dengan kebaikan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an juga menuturkan kisah para nabi terdahulu. Hal ini tidak mungkin didapat kecuali melalui wahyu. Atas semua kenikmatan itu, Allah menyuruh kaum muslim untuk selalu mengingat-Nya. Maka ingatlah kepada-Ku, baik melalui lisan dengan melafalkan pujian, melalui hati dengan mengingat kekuasaan dan kebijaksanaan Allah, maupun melalui fisik dengan menaati Allah. Jika kamu mengingatkU, aku pun pasti akan ingat kepadamu dengan melimpahkan pahala, pertolongan, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bersyukurlah pula kepada-Ku atas nikmat-Ku dengan menggunakannya di jalan-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku, kepada nikmat-nikmatKu, dan mempergunakannya untuk berbuat maksiat.

F.Khazanah Aplikasi dalam Peradaban Islam

Perencanaan Pendidikan pada masa Nabi terbagi menjadi dua fase, yaitu fase Makkah dan fase Madinah. Visi pendidikan di Makkah atau sebelum hijrah adalah unggul dibidang akidah dan akhlak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Visi ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an yang turun di Makkah yang berkaitan dengan pengetahuan dasar pengetahuan dasar mengenai sifat dan perbuatan Allah, misalnya surat Al-A'raaf dan surat Al-Ikhlash, selain itu, ayat-ayat yang turun di Makkah juga berisi keterangan mengenai dasar-dasar akhlak Islamiah serta bantahan secara umum mengenai pandangan hidup masyarakat jahiliyah ketika itu, ini dapat dibaca misalnya, dalam surat At-Takasur, satu surat yang mengecam mereka yang menumpuk harta.²⁷ Sejalan dengan visi tersebut, maka misi pendidikan yang berlangsung di Makkah dapat dikemukakan sebagai berikut: *Pertama*, memperkuat dan memperkukuh status dan kepribadian Muhammad sebagai Nabi dan Rasulullah SAW yang maemiliki akidah dan keyakinan yang kukuh terhadap pertolongan Allah SWT, berbudi pekerti mulia, memiliki komitmen yang tinggi untuk menegakkan kebenaran di muka bumi. *Kedua*, memberikan bimbingan kepada Nabi Muhammad SAW dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengemban misi kebenaran. *Ketiga*, memberikan peringatan dan bimbingan akhlak mulia kepada keluarga dan kerabat dekat Nabi Muhammad SAW. Adapun tujuan pendidikan di Makkah adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sebagai landasan bagi mereka dalam menjalani kehidupannya dalam bidang social, ekonomi, politik, dan budaya. Tujuan ini sejalan dengan tujuan ini sejalan dengan tujuan diturunkannya Al-Qur'an yang antara lain untuk memberikan petunjuk bagi orang yang beriman, menyembuhkan mentalnya yang sakit, mengeluarkan manusia dari kesesatan menuju jalan terang benderang, mengubah

mental jahiliyah menjadi mental yang cerdas, dan mempersatukan manusia dari bahaya perpecahan dan peperangan. Akhirnya visi, misi, dan tujuan pendidikan di Makkah seperti itu tidak dapat dilepaskan dari keadaan masyarakat pada saat itu yang masih belum mengenal agama yang hakiki. Mereka masih menganut agama nenek moyangnya, yaitu agama musyrik yang menyembah banyak Tuhan yang merupakan buatan mereka sendiri. Mereka juga masih belum mengenal akhlak yang mulia. Mereka masih gemar berjudi, berzina, mabuk-mabukan, merampok, melakukan praktik riba, menghalalkan segala cara. Mereka masih berada dalam kesesatan yang nyata, masih belum mengenal kebenaran, masih suka berperang, membuat kerusakan di muka bumi, dan belum mengenal agama.

Visi pendidikan di Madinah atau sesudah hijrah adalah unggul dalam bidang keagamaan, moral, social ekonomi, dan kemasyarakatan, serta penerapannya dalam kehidupan. Sejalan dengan visi tersebut, maka pendidikan yang berlangsung di Madinah memiliki misi: 1) Memberikan bimbingan kepada kaum Muslimin menuju jalan yang diridhai Tuhan; 2) mendorong kaum Muslimin untuk berjihad di jalan Allah; 3) memberikan pendidikan akhlak yang sesuai dengan keadaan mereka dalam bermacam-macam situasi; 4) mengajak kelompok di luar Islam agar mematuhi dan menjalankan agamanya dengan saleh, sehingga mereka dapat tertib dan berdampingan dengan umat Islam; 5) menyesuaikan pendidikan dan dakwah dengan keadaan masyarakat saat itu. Antara lain dengan mengungkapkan sejarah bangsa-bangsa yang hidup di sekitar jazirah Arab dan peristiwa mereka..²⁸ Dengan demikian, maka tujuan pendidikan yang diselenggarakan di Madinah adalah membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan masyarakat yang diridhai Allah dengan cara menjalankan syariat seutuhnya. Atas dasar tujuan ini, maka pendidikan Islam berperan mewujudkan sistem dan tatanan kehidupan masyarakat yang bersendikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagaimana di dalam Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad SAW, yang dalam pelaksanaannya

disesuaikan dengan situasi dan kondisi Lahirnya visi, misi, tujuan pendidikan di Makkah, semua itu tidak dapat dilepaskan dari keadaan masyarakat yang heterogen. Masyarakat Madinah pada waktu itu terdiri dari latar belakang agama, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan yang berbeda-beda. Selain umat Islam, di Madinah juga terdapat komunitas Yahudi, Nasrani, Majusi dan penyembah berhala. Sebagian masyarakat Madinah adalah kaum pendatang. Keadaan masyarakat Madinah yang demikian itulah yang mempengaruhi lahirnya visi, misi, dan tujuan tersebut. Adapun ketika visi, misi dan tujuan tersebut lahir untuk seluruh umat manusia.

Pendidikan pada Masa Nabi Muhammad di bagi menjadi dua fase, yakni fase Makkah dan fase Madinah Kurikulum Pendidikan di Makkah berisi materi pengajaran yang berkaitan dengan Akidah dan Akhlak mulia dalam arti yang luas. Yakni akidah yang dapat mengubah keyakinan dan pola pikir masyarakat yang semula memertuhankan benda-benda yang tidak berdaya sebagai tempat memohon sesuatu, menjadi orang yang menyakini adanya Allah SWT yang memiliki berbagai sifat kesempurnaan. Adapun yang dimaksud dengan akhlak mulia adalah akhlak yang bukan hanya sekedar menunjukkan kesalehan individual dengan mengerjakan serangkaian ibadah dan bersikap ramah dan tawadlu³¹, melainkan juga akhlak mulia dalam praktik kehidupan social, ekonomi, politik. Akhlak mulia dalam bidang sosial misalnya menegakkan keadilan, ekonomi, dan politik. Akhlak mulia dalam bidang sosial misalnya menegakkan keadilan, kesederajatan, dan kemanusiaan. Akhlak mulia dalam bidang ekonomi misalnya melakukan praktik ekonomi yang jujur, saling menguntungkan, dan saling terbuka. Selain berisi pelajaran tentang akidah dan akhlak, kurikulum pendidikan di Makkah juga berisi ajaran tentang pokok-pokok agama, ibadah, dan baca Al-Qur³²an. Keadaan kurikulum atau mata pelajaran di Makkah yang demikian itu selain sebagai pengaruh masyarakat yang belum kuat akidah, akhlak, dan amal ibadahnya, juga karena masyarakat masih tergolong sederhana, ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum juga belum berkembang.³¹

Peserta didik di Makkah bermula dari keluarga terdekat yang selanjutnya diikuti oleh keluarga jarak jauh dan masyarakat pada umumnya. Mereka adalah Khadijah (istri Nabi), Ali yang telah menjadi anak angkat Rasulullah), dan Ummu Aiman.³² Selain itu, yang menjadi sasaran atau peserta didik adalah sejumlah penduduk Yastrib yang berhaji ke Makkah, yang terdiri dari kaum Aus dan Khazraj.³³ Jumlah peserta didik di Makkah masih sedikit, karena di samping berbagai

fasilitas dan sarana pendidikan yang masih terbatas, juga karena keadaan masih terbatas. Pendidik pada saat itu adalah Nabi Muhammad. Pengajaran dan pendidikan yang dilakukan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan fitrah manusia, yakni sebagai makhluk yang memiliki berbagai kecenderungan, kekurangan, dan kelebihan. Untuk itu, terkadang Nabi Muhammad menggunakan metode ceramah, diskusi, musyawarah, tanya jawab, bimbingan, teladan, demonstrasi, bercerita, hafalan, penugasan dan bermain peran. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fitrah, yakni memberikan ajaran sesuai dengan kemampuan intelektual dan kecerdasan peserta didik, latar belakang profesinya, serta situasi dan kondisi yang menyertainya. Dengan pendekatan fitrah ini, maka pendidikan berlangsung dalam suasana menggembirakan dan menyenangkan.

Lembaga Pendidikan

Rumah merupakan tempat pendidikan awal yang diperkenalkan ketika Islam mulai berkembang di Makkah. Rasulullah menggunakan rumah Arqam bin Abi Arqam al-Safa sebagai tempat pertemuan dan pengajaran dengan para sahabat. Di Dar al-Arqam, Rasulullah mengajar wahyu yang telah diterimanya kepada kaum muslimin, beliau di samping menggunakan rumah, selama di Makkah, Nabi juga menggunakan tempat-tempat lain seperti di sekitar Masjidil Haram.

Pembiayaan dan Fasilitas Pendidikan

Sumber pembiayaan pendidikan selama di Makkah berasal dari bantuan pamannya Abu Thalib, bantuan harta benda dan material diberikan oleh istri Nabi, Khadijah bin Khuwailid dan sebagian dari teman dan sahabat Nabi seperti Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, dan Arqam yang mempersilahkan rumahnya untuk digunakan sebagai tempat berlangsungnya pendidikan.

Evaluasi dan Lulusan Pendidikan

Pendidikan di Makkah sebagai pendidikan permulaan yang dilaksanakan amat sederhana. Evaluasi dan pemberian ijazah sebagaimana yang dikenal saat ini belum ada di Makkah saat itu. Namun demikian, substansi evaluasi dan lulusan sesungguhnya sudah ada. Ujian tersebut tidak dalam bentuk verbal atau penguasaan materi pelajaran, tetapi lebih ditekankan pada pengalaman yang disampaikan Rasulullah. Para pengikut Rasulullah yang hijrah dari Makkah ke Madinah dapat dikatakan sebagai orang yang telah lulus menghadapi ujian. Hal demikian didasarkan pada alasan bahwa

orang-orang yang ikut hijrah ke Madinah adalah orang-orang yang menunjukkan keimanan yang kukuh dan kecintaan kepada ajaran Islam. Mereka telah menunjukkan ketabahan dan kerelaan berkorban demi masa depan Islam dan umat.

Pendidikan di Madinah

Kurikulum

Kurikulum pendidikan di Madinah selain berisi materi pengajaran yang berkaitan akidah dan akhlak, juga pendidikan ukhwah (persaudaraan) antar kaum Muslimin, pendidikan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan keluarga kaum kerabat, pendidikan anak-anak, pendidikan tauhid, pendidikan shalat, pendidikan adab sopan santun, pendidikan kepribadian, pendidikan ketahanan Keamanan. Peserta didik di Madinah jauh lebih banyak di bandingkan peserta didik di Makkah, hal ini terjadi, karena ketika di Madinah, Nabi Muhammad sudah memiliki otoritas yang lebih luas, baik sebagai Kepala Agama maupun Kepala Negara.

Tenaga Pendidik

Pendidik di Madinah pada saat itu adalah Nabi Muhammad SAW sendiri yang tahap selanjutnya dibantu oleh para sahabat terkemuka, dari para sahabat ini kemudian berguru kepada para tabi'in dan selanjutnya menjadi ulama. Mereka antara lain Masruq bin Al'Ajda, Saib bin al-Musayyab, Urwah bin Zubair, Said bin al-Jubair, Umar bin Abdul Aziz, Amir bin Syarahil, Thawus bin Kaisan, al-Hasan al-Basri, Imam al-Zuhri, Malik bin Anas.³⁶ Kemudian Rasulullah SAW memberikan kriteria bagi setiap Guru atau tenaga pengajar, menurut

Rasulullah seorang guru hendaknya memiliki sifat-sifat tertentu, Rasulullah sendiri memiliki sifat-sifat sebagai guru profesional, yaitu memiliki kompetensi akademik, yakni menguasai materi, pelajaran dengan baik, kompetensi pedagogis, yaitu menguasai teknik menyampaikan pelajaran dengan efisien dan efektif dan memengaruhi dan membentuk kepribadian siswa dengan baik, memiliki kompetensi kepribadian dan akhlak yang mulia serta memiliki kompetensi sosial yakni kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama yang baik dengan para siswa, orang tua, dan masyarakat pada umumnya.³⁷

Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Pada dasarnya metode pengajaran dan pendidikan yang dilakukan di Madinah sama dengan yang dilakukan di Makkah, yakni dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan fitrah manusia, yakni manusia sebagai makhluk yang memiliki kekurangan dan kelebihan. Untuk itu terkadang Nabi menggunakan metode ceramah, diskusi, musyawarah, tanya jawab, bimbingan, teladan, demonstrasi, bercerita, hafalan, penugasan, dan bermain peran.³⁸

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fitrah, yakni memberikan ajaran sesuai dengan kemampuan intelektual dan kecerdasan peserta didik, latar belakang profesinya, serta situasi dan kondisi yang menyertainya. Dengan pendekatan fitrah ini, maka pendidikan berlangsung dalam suasana menggembirakan dan menyenangkan. Lembaga Pendidikan Adapun lembaga pendidikan di Madinah sebagai berikut: Masjid Setelah hijrah ke Madinah, pendidikan kaum Muslimin berpusat di Masjid-masjid, Masjid Quba merupakan Masjid pertama yang dijadikan Nabi SAW sebagai institusi pendidikan. Di dalam Masjid, Rasulullah mengajar dan memberi khutbah dalam bentuk halaqah di mana para sahabat duduk mengelilingi beliau untuk mendengar dan melakukan tanya jawab berkaitan urusan agama dan kehidupan sehari-hari. Semakin luas wilayah yang ditakhlukan, semakin meningkat bilangan Masjid yang didirikan di antara Masjid yang dijadikan pusat penyebaran ilmu dan pengetahuan adalah Masjid Nabawi, Masjid Kufah, Masjid Bashrah dan banyak lagi.

Al-Suffah

Al-Suffah merupakan ruang bangunan yang bersambung dengan masjid. Suffah dapat dilihat sebagai sebuah sekolah karena kegiatan pengajaran dan pembelajaran dilakukan secara teratur dan sistematis. Contohnya Masjid Nabawi yang mempunyai suffah digunakan untuk majelis ilmu. Lembaga ini juga menjadi semacam asrama bagi para sahabat yang belum mempunyai tempat tinggal permanen.

Kuttab

Kuttab didirikan oleh bangsa Arab sebelum kedatangan orang Islam dan bertujuan memberikan pendidikan kepada anak. Namun demikian, lembaga pendidikan tersebut tidak mendapat perhatian dari masyarakat Arab, terbukti karena sebelum kedatangan Islam, hanya 17 orang Quraisy yang tahu membaca dan menulis. Mengajar keterampilan membaca dan menulis. Mengajar keterampilan membaca dan menulis dilakukan oleh guru-guru yang mengajar secara sukarela. Rasulullah juga pernah memerintahkan tawanan Perang Badar yang mampu membaca dan menulis mengajar 10 anak-anak orang Muslim sebagai syarat membebaskan diri tawanan.

Setelah menjadi Rasul, Muhammad SAW lebih sibuk berdakwah dan mendidik daripada berdagang. Muhammad lebih banyak menggunakan harta kekayaan di jalan Allah seperti menyantuni fakir miskin dan yatim piatu, serta proyek-proyek sosial lainnya. Harta kekayaan pun sedikit demi sedikit berkurang karena digunakan berbagai hal. Untuk alas tidur, Rasulullah adalah tergolong orang yang mampu dan sukses dalam berbisnis, beliau memiliki banyak kekayaan baik berasal dari bisnisnya maupun dari berbagai sumber lainnya yang halal dan tidak mengikat. Namun ketika wafat, beliau dalam kesederhanaan. Sedikit uang yang masih ada, beliau meminta agar disedekahkan kepada orang lain yang membutuhkan, demikian pula tanah beliau yang di Fadak dan di Khaibar juga disedekahkan kepada orang lain sebelum beliau wafat, beliau datang ke dunia tidak membawa apa-apa dan pulang pun tidak membawa apa-apa. Seluruh hartanya digunakan untuk kepentingan agama, sosial kemasyarakatan, dakwah dan pendidikan.⁴¹ Evaluasi dan Lulusan Pendidikan Pendidikan di Madinah adalah sebagai pendidikan permulaan dan pengembangan yang dilaksanakan sudah sedikit lebih maju dan berkembang daripada pendidikan di Makkah. Evaluasi dan pemberian ijazah sebagaimana yang dikenal saat ini belum ada di Madinah pada saat itu. Namun kepada sahabat yang dinyatakan sudah menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW, diberikan hak untuk mengajar diberbagai wilayah kekuasaan Islam. Substansi evaluasi dan lulusan sesungguhnya sudah ada di Madinah. Evaluasi tersebut tidak dalam bentuk verbal atau penguasaan materi pelajaran, tetapi lebih ditekankan pada pengalaman ajaran yang disampaikan Rasulullah. Para pengikut Rasulullah yang hijrah dari Makkah ke Madinah dapat dikatakan sebagai orang-orang yang telah lulus dalam menghadapi ujian. Hal yang demikian didasarkan pada alasan bahwa orang-orang yang ikut hijrah ke Madinah adalah orang-orang yang menunjukkan keimanan yang kokoh dan kecintaan pada Ajaran Islam.⁴²

Selain pada masa Nabi, Sejarah perencanaan pendidikan sejak zaman kuno para ahli filsafat dan pendidikan memiliki gagasan perencanaan pendidikan yang bersifat murni spekulatif. Xenophon pernah mengemukakan dalam

Konstitusi Lacedaemonianya yang menunjukkan kepada orang-orang Athena, bagaimana orang-orang Sparta pada 2500 tahun lalu merencanakan pendidikannya yang disesuaikan dengan tujuan militer, sosial, ekonomi mereka.⁴³ Plato dalam bukunya republik, menyatakan bahwa perencanaan sekolah bertujuan untuk melayani masyarakat. Pada abad ke-18 ditemukan tulisan yang berkenaan dengan perencanaan pendidikan yang berjudul Perencanaan Universitas di Rusia karya Diderot. Selanjutnya pada abad ke-19 sudah terdapat beberapa perencanaan pembangunan sekolah dan perencanaan pendidikan guru. Setelah perang dunia I, pada tahun 1923, Rusia dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun I merupakan Negara pertama yang menerapkan konsep perencanaan pendidikan, kemudian diikuti Prancis pada tahun 1929, Amerika Serikat pada tahun 1933, Swiss pada tahun 1941, dan Puerto Rico pada tahun 1942. Sesudah Perang Dunia II, muncul pergolakan social dan ledakan penduduk, sementara sumber daya semakin mahal dan langka. Akibatnya beberapa Negara di Eropa memandang bahwa perencanaan pendidikan itu penting mengingat keterbatasan sumber daya tadi. Sejak itu Inggris pada tahun 1944 melakukan wajib belajar di 146 daerah dan para pejabat daerahnya diminta untuk menyiapkan perencanaan pendidikan. ⁴⁴

Pada tahun 1960 dilaksanakan konferensi Karaci yang menghasilkan rencana kerja pembangunan pendidikan di wilayah Asia yang selanjutnya melahirkan Karachi Plan. Karachi Plan tersebut berisikan rekomendasi (1) perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan bagi usia sekolah dasar secara bebas melalui kewajiban belajar, dan (2) pembentukan unit pelayanan perencanaan di tingkat nasional. Setelah melalui berbagai sidang yang intensif, akhirnya sidang umum Unesco (1960) memutuskan untuk mendirikan empat pusat pendidikan dan pelatihan regional perencanaan pendidikan. Beberapa konferensi tentang pembangunan pendidikan melalui instrument perencanaan pendidikan juga diadakan di Negara-negara Afrika. Pada tahun 1961 diadakan Konferensi Addis Ababa yang menghasilkan Garis-Garis Besar Rencana Pembangunan Pendidikan di Afrika. Selanjutnya, pada taun 1962

dilakukan Konferensi Paris yang merekomendasikan agar disetiap Negara Afrika dibentuk badan-badan atau unit- unit kerja perencanaan pendidikan.45

Khazanah dalam Manajemen Pendidikan Islam

Perencanaan dan manajemen dalam bidang pendidikan Islam sulit dipisahkan satu dengan lainnya. Perencanaan dapat dilihat sebagai suatu fungsi manajemen, sehingga erat kaitannya dengan fungsi-fungsi lainnya: pengorganisasian, koordinasi, pengawasan, dan penilaian. Perencanaan pendidikan Islam harus dilaksanakan dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi tersebut. Tegasnya, suatu perencanaan pendidikan Islam menuntut pelaksanaan masing-masing fungsi tersebut, yakni: suatu perencanaan untuk pelaksanaan, pengorganisasian yang bertugas melaksanakan rencana itu, koordinasi oleh pimpinan sesuai dengan rencana, pengawasan dan penilaian untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan dan keberhasilan suatu rencana pendidikan seyogyanya mengandung unsur-unsur pokok dalam manajemen.⁴⁶ Demikianlah perencanaan pendidikan sangat penting dalam manajemen pendidikan Islam, dikarenakan:

- 1) Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi suatu pengarahan kegiatan yang ditujukan untuk pencapaian kegiatan pembangunan.
- 2) Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan terhadap hal-hal dalam masa yang akan dilalui.
- 3) Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai cara yang terbaik.
- 4) Dengan perencanaan dilakukan skala prioritas, memilih urutan-urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran, maupun kegiatan usahanya.
- 5) Dengan adanya rencana, maka ada suatu alat ukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha atau organisasi, termasuk pendidikan.⁴⁷

.BAB II

A. PENGERTIAN , URGENSI DAN RUANG LINGKUP

Dalam investorword.com[2] didefinisikan “*The process of setting goals, developing strategies, and outlining tasks and schedules to accomplish the goals*”. Planning adalah proses menetapkan tujuan, mengembangkan strategi, dan menguraikan tugas dan jadwal untuk mencapai tujuan. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa sebuah planning atau perencanaan adalah merupakan proses menuju tercapainya tujuan tertentu. Atau dalam istilah lain merupakan persiapan yang terarah dan sistematis agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Kaufman (1972) sebagaimana dikutip Harjanto, Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai. Bintoro Tjokroaminoto mendefinisikan perencanaan sebagai proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pramuji Atmosudirdjo mendefinisikan perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaiman melakukannya. SP. Siagian mengartikan perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Y.Dior berpendapat perencanaan perencanaan adalah suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang , dalam rangka mencapai sasaran tertentu.

Berbagai pendapat diatas menyiratkan bahwa perencanaan merupakan proses yang berisi kegiatan-kegiatan berupa pemikiran, perhitungan, pemilihan, penentuan dsb. Yang semuanya itu dilakukan dalam rangka tercapainya tujuan tertentu. Pada hakekatnya perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternative (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan dan berkesinambungan.

Proses yang dimaksud diatas menyangkut 3 kegiatan yang berupa penilaian terhadap kondisi saat ini yang merupakan hasil dari proses masa lalu, sasaran baru yang akan ditetapkan, serta pekerjaan apa saja yang tepat untuk dilakukan untuk mencapai tujuan baru tersebut. Dengan demikian perencanaan mengandung unsure; (1)kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) adanya hasil yang ingin dicapai dan (4) Masa depan dan waktu tertentu. Atau dalam istilah Hansiswany kamarga[6] perencanaan merujuk pada kata kunci ;

- Aktivitas atau proses yang dilaksanakan sekarang
- Merupakan penuntun (guideline, framework) untuk dilakukan di masa yang akan datang
- Dilakukan dalam suatu system

- Dalam rangka mencapai tujuan

Hal diatas sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Hasyr (59) : 18,

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ 18)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok ; dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Perencanaan dalam fungsi management amat penting. Suatu kegiatan yang sukses biasanya merupakan indikasi dari perencanaan yang matang. Bahkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu kita perlu menyiapkan beberapa lapis perencanaan agar ketiatan tersebut dapat mencapai sukses maksimal sebagaimana yang kita kenal dengan istilah ; Plan A, Plan B, Plan C dst.

Perencanaan memiliki urgensi yang sangat bermanfaat dalam hal antara lain;

- 1) Standar pelaksanaan dan pengawasan
- 2) Pemilihan berbagai alternatif terbaik
- 3) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan
- 4) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi
- 5) Membantu manager menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan
- 6) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait
- 7) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti

Manfaat yang lain dari perencanaan adalah;

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai
- 2) Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakan sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan.
- 4) Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten prosedur dan tujuan
- 5) Memberikan batas wewenang dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana

- 6) Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini.
- 7) Memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal
- 8) Menghindari pemborosan

Dengan adanya standar pelaksanaan (SOP) dan pengawasan, skala prioritas, tujuan, batasan wewenang, pedoman kerja dsb. memungkinkan seluruh personil yang terlibat dalam organisasi atau tim akan dapat bekerja lebih transparan dan penuh tanggung jawab, efektif dan efisien.

Kegiatan perencanaan memiliki ruang lingkup yang sangat luas terkait dimensi waktu, spasial, dan tingkatan dan teknis perencanaannya. Namun demikian ketiga dimensi tersebut saling kait-terkait dan berinteraksi. Masing-masing dimensi tersebut adalah sebagai berikut; [7]

1. Perencanaan dari dimensi waktu

Dari dimensi waktu perencanaan mencakup; (a) Perencanaan jangka panjang (long term planning) berjangka 10 tahun keatas, bersifat prospektif, idealis dan belum ditampilkan sasaran-sarana yang bersifat kualitatif. (b) Perencanaan jangka menengah (medium term planning) berjangka 3 sampai 8 tahun, merupakan penjabaran dan uraian rencana jangka panjang. Sudah ditampilkan sasaran-sasaran yang diproyeksikan secara kuantitatif, meski masih bersifat umum. (c) Perencanaan jangka pendek (short term planning) berjangka 1 tahunan disebut juga perencanaan jangka pendek tahunan (annual plan) atau perencanaan operasional tahunan (annual operational planning)

2. Perencanaan dari dimensi spasial

Perencanaan ini terkait dengan ruang dan batas wilayah yang dikenal dengan perencanaan nasional (berskala nasional), regional (berskala daerah atau wilayah), perencanaan tata ruang dan tata tanah (pemanfaatan fungsi kawasan tertentu).

3. Perencanaan dari dimensi tingkatan teknis perencanaan

Dalam dimensi ini kita mengenal istilah (a) perencanaan makro (b) perencanaan mikro (c) perencanaan sektoral (d) perencanaan kawasan dan (e) perencanaan proyek. Perencanaan makro meliputi peningkatan pendapatan nasional, tingkat konsumsi, investasi pemerintah dan masyarakat, ekspor impor, pajak, perbankan dsb. Perencanaan mikro disusun dan disesuaikan dengan kondisi daerah. Perencanaan kawasan memperhatikan keadaan lingkungan kawasan tertentu sebagai pusat kegiatan dengan keunggulan komparatif dan kompetitif. Perencanaan proyek adalah

perencanaan operasional kebijakan yang dapat menjawab siapa melakukan apa, dimana, bagaimana dan mengapa.

4. Perencanaan dimensi jenis

Menurut Anen (2000) sebagaimana dikutip Syaiful sagala meliputi ; (a) Perencanaan dari atas ke bawah (top down planning), (b) perencanaan dari bawah ke atas (bottom up planning), (c) perencanaan menyerong kesamping (diagonal planning), dibuat oleh pejabat bersama dengan pejabat bawah diluar struktur (d) perencanaan mendatar (horizontal planning), yaitu perencanaan lintas sektoral oleh pejabat selevel (e) perencanaan menggelinding (rolling planning) berkelanjutan mulai rencana jangka pendek, menengah dan panjang. (f) perencanaan gabungan atas ke bawah dan bawah ke atas (top down and bottom up planning), untuk mengakomodasi kepentingan pusat dengan wilayah/daerah.

Dalam kegiatan pendidikan lingkup perencanaan meliputi semua komponen administrasi sekolah dalam hal kurikulum, supervisi, kemuridan, keuangan, sarana dan prasarana, personal, layanan khusus, hubungan masyarakat, media belajar, ketatausahaan sekolah dsb. Atau berupa penentuan sasaran, alat, tuntutan-tuntutan, taksiran, pos-pos tujuan, pedoman, kesepakatan (commitment) yang menghasilkan program-program sekolah yang terus berkembang

B. TEORI dan KONSEP PERENCANAAN

Menurut Hudson dalam Tanner (1981) teori perencanaan meliputi, antara lain; sinoptik, inkremental, transaktif, advokasi, dan radial. Selanjutnya dikembangkan oleh tanner (1981) dengan nama teori SITAR sebagai penggabungan dari taksonomi Hudson.

1. Teori Sinoptik

Disebut juga system planning, rational system approach, rasional comprehensive planning. Menggunakan model berfikir system dalam perencanaan, sehingga objek perencanaan dipandang sebagai suatu kesatuan yang bulat, dengan satu tujuan yang disebut visi. Langkah-langkah dalam perencanaan ini meliputi ; (a) pengenalan masalah, (b), mengestimasi ruang lingkup problem (c) mengklasifikasi kemungkinan penyelesaian, (d) menginvestigasi problem, (e) memprediksi alternative, (f) mengevaluasi kemajuan atas penyelesaian spesifik.

2. Teori incremental

Didasarkan pada kemampuan institusi dan kinerja personalnya. Bersifat desentralisasi dan tidak cocok untuk jangka panjang.

3. Teori transaktif

Menekankan pada hakekat individu yang menjunjung tinggi kepentingan pribadi dan bersifat desentralisasi.

4. Teori advokasi

Menekankan hal-hal yang bersifat umum, perbedaan individu dan daerah diabaikan. Berdasar pada argumentasi logis rasional dan dapat mempertahankan dalam argumentasi serta bukan pada pengalaman empiris atau penelitian.

5. Teori radial

Menekankan pada lembaga local untuk melakukan perencanaan sendiri agar lebih cepat memenuhi kebutuhan local.

6. Teori SITAR

Merupakan gabungan kelima teori diatas sehingga disebut juga complementary planning process. Teori ini menggabungkan kelebihan dari teori diatas sehingga lebih lengkap.

C. STRATEGI PERENCANAAN

Pendekatan (strategi) perencanaan pendidikan terkait erat dengan struktur penduduk. Ada empat pendekatan dalam perencanaan pendidikan, yaitu ; (1) pendekatan kebutuhan social (social demand approach), (2) pendekatan ketenagakerjaan (manpower approach), (3) pendekatan untung rugi (cost and benefit), (4) pendekatan cost eeffectiveness, dan (5) pendekatan terpadu. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan.

1. Pendekatan kebutuhan social (social demand approach)

Pendekatan model ini didasarkan atas keperluan masyarakat saat ini dan menitik beratkan pada pemerataan pendidikan seperti wajib belajar (wajib 9 tahun). Kekurangannya pendekatan model ini adalah; (1) mengabaikan alokasi dalam skala nasional, (2) mengabaikan kebutuhan perencanaan ketenagakerjaan, (3) cenderung hanya menjawab problem pemerataan dengan lebih mengutamakan kuantitas daripada kualitas pendidikan.

2. Pendekatan ketenagakerjaan (manpower approach)

Pendekatan ini mengutamakan keterkaitan system pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja. Membengkaknya angka pengangguran misalnya menjadi pendorong untuk mempertemukan gape antara dunia pendidikan dengan dunia kerja. Upaya untuk hal ini misalnya diberlakukannya system link and match, magang, pendidikan profesi, pengembangan smk dsb.

3. Pendekatan untung rugi (cost and benefit)

Dalam pendekatan ini dibuat perhitungan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan serta keuntungan yang akan diperoleh dari hasil pendidikan. Pendekatan ini melihat pendidikan sebagai upaya investasi yang harus memberikan keuntungan nyata pada saat nanti.

4. Pendekatan cost effectiveness

Pendekatan ini menitikberatkan pada pemanfaatan biaya secermat mungkin untuk mencapai hasil pendidikan seoptimal mungkin, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pendidikan ini diadakan jika benar-benar memberikan keuntungan yang relative pasti. Seperti dibukannya program magister management, magister bisnis administrasi, kursus-kursus dsb.

5. Pendekatan terpadu

Yaitu dengan memadukan keempat pendekatan diatas sunaryo (2000)

Dalam hemat kami, pendekatan terpadu dapat digunakan untuk menjembatani berbagai kepentingan akan tujuan output pendidikan. Apalagi dalam islam dikenal akan adanya dua kebutuhan duniawi dan ukhrowi sehingga pendekatan yang digunakan untuk pendidikan tentu semestinya mencakup kedua kebutuhan tersebut.

Dalam al-Qur'an kita dapat merujuk ayat yang menggambarkan pendekatan yang mestinya kita jadikan model pendekatan yang strategis dalam pendidikan islam yaitu; pendekatan untuk memenuhi kebutuhan tujuan jangka pendek dan kebutuhan tujuan jangka panjang.

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang adanya 2 tujuan utama pendidikan islam, yaitu; menjadikan peserta didik atau murid menjadi "*qurrata a'yun*" dan "*imam*" bagi orang-orang yang bertaqwa. Tujuan yang pertama adalah tujuan jangka pendek dan yang kedua merupakan tujuan jangka panjang.

Indikator tercapainya tujuan jangka pendek "*qurratu a'yun*" adalah adanya perubahan pada diri peserta didik / murid yang antara lain perubahan pada ; (a) aqidah/pola pikir, (b) akhlakul karimah, (c) ketaatan beribadah, (d) karakter dan disiplin dan (e) Antusias dan motivasi belajar atau ta'li. Sedangkan tercapainya tujuan jangka panjang pendidikan adalah terbitnya generasi yang hadir ditengah kehidupan menjadi "*leader*" imam, pemimpin yang berperan sebagai inisiator perubahan dalam masyarakat, memiliki pengaruh dan menjadi motivator umat serta tampil sebagai problem solver atau penyelesaian masalah.

BAB.III

KESIMPULAN

Perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan. Adapun fungsi perencanaan pendidikan Islam adalah sebagai berikut: sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menghindari pemborosan sumber daya, upaya untuk memenuhi *accountability* kelembagaan, perencanaan meliputi usaha untuk menetapkan tujuan atau memformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai, dengan adanya perencanaan maka memungkinkan kita mengetahui tujuan-tujuan yang kan kita capai, dapat memudahkan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang akan mungkin timbul dalam usaha mencapai tujuan. Prinsip-prinsip perencanaan pendidikan yaitu: fleksibel, perencanaan harus bersifat komprehensif, efektif dan efisien, memperhitungkan semua sumber-sumber yang ada atau yang dapat diadakan. Perencanaan dari Dimensi Waktu antara lain: perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah, perencanaan jangka pendek. Perencanaan dari Dimensi Jenis antara lain: perencanaan dari atas ke bawah, perencanaan dari bawah ke atas, perencanaan menyerong ke samping, perencanaan mendatar, perencanaan menggelinding, perencanaan gabungan atas ke bawah dan bawah ke atas. Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan manajemen. Allah menegaskan dalam al-Qur'an Q.S. al-Hasy: 18, Ayat ini memberikan pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis disebut dengan istilah perencanaan atau *planning*. Dalam hadis Nabi *Shallallahu Alaihi* Niat merupakan syarat fundamental dalam setiap perbuatan. Begitu pula dalam pendidikan niat merupakan syarat fundamental yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan dimana dengan niat tersebut akan jelas tujuan serta perencanaan pencapaian tujuan pelaksanaan pendidikan tersebut.

Perencanaan Pendidikan sangat erat kaitannya dengan struktur masyarakat, ada tiga pendekatan dalam perencanaan, yaitu: pendekatan kebutuhan sosial, pendekatan ketenagakerjaan, pendekatan keefektifan biaya. Perencanaan Pendidikan pada masa Nabi terbagi menjadi dua fase, yaitu fase Makkah dan fase Madinah.

Perencanaan pendidikan di Makkah atau sebelum hijrah adalah unggul dibidang akidah dan akhlak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Perencanaan pendidikan di Madinah atau sesudah hijrah adalah unggul dalam bidang Akidah dan Akhlak sesuai

dengan nilai-nilai Islam. Perencanaan pendidikan di Madinah atau sesudah hijrah adalah unggul dalam bidang keagamaan, moral, social ekonomi, dan kemasyarakatan, serta penerapannya dalam kehidupan.

Perencanaan dan manajemen dalam bidang pendidikan Islam sulit dipisahkan satu dengan lainnya. Perencanaan dapat dilihat sebagai suatu fungsi manajemen, sehingga erat kaitannya dengan fungsi-fungsi lainnya: pengorganisasian, koordinasi, pengawasan, dan penilaian. Perencanaan pendidikan Islam harus dilaksanakan dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Muhammad SAW the Super Leader Super Manager*. Jakarta: Prophet Leadership & Management Centre (PLM), 2007.
- Ali al-Shabuni, Muhammad, *Shafwat al-Tafasir*, Jilid IV, Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Terjemah Tafsir Al- Maraghi*, Semarang: Toha Putra, cet I, 1989.
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim (Hamka), *Tafsir Al-Azhar* juz 28, Surabaya: Yayasan Latimontong, 1975.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam, *Terjemah Tafsir Al-Qurthubi Jilid 10*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- , *Terjemah Tafsir Al-Qurthubi Jilid 11*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Al-Thahhan, Mahmud, *Taysir Mushthalah al-hadits*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1989.
- Bassam, Abdullah bin Abdurrahman Ali, *Syarah Hadist Pilihan Bukhari-Muslim*, Jakarta: Darul Falah, 2002. Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN Press. 2002.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Bandrudin. *Administrasi pendidikan*. Bandung: Insan Mandiri, 2004.
- Berita, Lintas, *Gunakan Lima Perkara Sebelum Lima Perkara dalam*
<http://www.lintasberita.com/Fun/Tips-Trick/gunakan-5-perkara-sebelum-datang-5-perkara-lainnya>, diakses, sabtu, 17 November 2012
- Chalil, Moenawar, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Farid, Syaikh Ahmad, *60 Biografi Ulama Salaf*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan dan Manajemen*, Bandung: Bandar Maju, 1991
- Ismail, Syuhudi, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Langgulang, Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989
- M. Bukhari,dkk, *Azas-Azas Manajemen*, Aditya Media: Yogyakarta, 2005
- Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2008
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Haji Masagung, 1985
- Rahman, M. Tohir, *Terjemah Hadist Arbain Annawawiyah*, Surabaya: Al-hidayah, 1999
- Sa'ud, Udin Syaefudin, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Rosdakarya: Salahud din
- Al-Adlabi, *Manhaj Naqdil Matn*, Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983
- Sahertian, Piet A., *Dimensi Administrasi Pendidikan* , Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Shihab, H.M. Quraisy, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1996, cet. XII
- Sidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, PT. Bina Aksara, Jakarta:1999
- Sidarta, Jalaluddin, *Sebab Turunnya ayat Al-Qur'an*, Depok: Gema Insani, 2008
- Suryosubrata B, *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1983
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008

Sumbulah, Umi, *Kajian Kritis Ilmu Hadits*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
Syarifudin. *Pengelolaan di Madrasah*. Bandung: Pustaka Studi Pesantren dan Madrasah, 2005
Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
Tim Departemen Agama RI, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1986
Usman, Husaini, *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
Wirojoedo, Soebijanto, *Teori Perencanaan Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbitan Liberty, 1985.
Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 1994

